

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), PEMBIAYAAN
BAGI HASIL DAN *NON PERFORMANCE FINANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS
(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)**

SKRIPSI



Oleh

DIAN FITRI ISLAMI

NIM : 14520034

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), PEMBIAYAAN
BAGI HASIL DAN *NON PERFORMANCE FINANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS
(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

DIAN FITRI ISLAMI

NIM : 14520034

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), PEMBIAYAAN BAGI
HASIL DAN *NON PERFORMANCE FINANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS
(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)**

SKRIPSI

Oleh

DIAN FITRI ISLAMI

NIM : 14520034

Telah disetujui pada tanggal 3 Juni 2018

Dosen Pembimbing,



Niken Nindya Hapsari, SE., MSA., Ak., CA., MAPPI (Cert)

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), PEMBIAYAAN
BAGI HASIL DAN *NON PERFORMANCE FINANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS
(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)**

SKRIPSI

Oleh
DIAN FITRI ISLAMI

NIM :14520034

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 26 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Yona Octiani Lestari, SE., M.SA, CSRS, CSRA
NIP. 19771025 200901 2 006

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Niken Nindya Hapsari, SE., M.SA., Ak, CA., MAPPI (Cert)

()

3. Penguji Utama

Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA
NIP. 19761019 200901 2 011

()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Fitri Islami
NIM : 14520034
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN *NON PERFORMANCE FINANCE* TERHADAP PROFITABILITAS STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2013-2017 adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

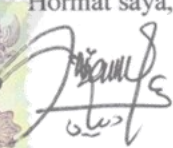
Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Juni 2018

Hormat saya,




Dian Fitri Islami
NIM : 14520034

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim...

Dalam perjalanan penulisan skripsi ini, banyak pihak yang membuat saya tetap terus berjuang, termotivasi dan terinspirasi. Tanpa mereka, bisa jadi skripsi ini tidak terselesaikan karena tidak ada dorongan bagi saya untuk menyelesaikannya. Maka dari itu, wajar dirasa jika penulisan skripsi ini saya persembahkan untuk mereka yaitu

Kedua orang tua kandung saya bapak Abdul Syukur dan Ibu Sa'adah yang tiada henti memberikan dorongan, dukungan, semangat, didikan, nasehat dan yang terpenting dan utama yaitu doa yang mereka panjatkan untuk saya. Dimana keridlaan dan kemurkaan-Nya ada pada tangan mereka. Kemudian tak kalah pentingnya kupersembahkan kepada kedua orangtua angkat saya, bapak Sujono dan Ibu Uminin yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam bentuk apapun, yang telah membimbing, mendidik dan membesarkan saya dari kecil hingga mereka serasa seperti orang tua saya sendiri. Untuk kalian, saya ucapkan terimakasih dan maaf yang mendalam atas perjuangan kalian demi kesuksesan anakmu ini.

Kemudian untuk saudara-saudaraku-kakak dan adikku. Untuk Almh. Nur Kholila kakak pertamaku yang tercinta dan saudara perempuan satu-satu semoga engkau dapat melihat serta ikut bahagia disana dengan perjuangan adikmu ini. Mas Usman Chakim, Mas Agus Fahreza Aladin, terimakasih atas do'a – do'anya dan semangatnya. Untuk adikku tersayang M. Amir Mukhlisin terimakasih atas do'a yang kau panjatkan untuk kakakmu ini- yang engkau pun sama-sama masih menuntut ilmu.

Keluarga besar yang ada di Pakis maupun Gribik, kakak-kakak iparku, bibi, paman, sepupu dan semuanya terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.

Untuk keluarga baruku-sahabat Lollipop- Ridla, Yayang, Fira yang juga sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas saling suport, membatu dan menolongnya selama perjuangan ini. Untuk Novi, Anissa, dan Nanda terimakasih juga yang senantiasa ada disaat aku butuh bantuan dan atas supportnya selama ini. Semoga kalian juga semangat menjalankan waktu kalian

pada zona perjuangan ini dan zona lain. Good luck and see you on top guys and I love you so much.

Sahabat seperjuangan dan semua teman seangkatan akuntansi 2014, terimakasih atas dukungan langsung maupun tidak langsung yang telah kalian berikan. Tetap semangat menyambut zona waktu kalian, karena kita memiliki dan berjalan pada zona waktu masing-masing. Good luck and see you on top and I will miss you so much guys...

Semoga Allah SWT selalu memberikan kita petunjuk dalam setiap langkah hidup kita dan akhirnya kita mendapat RidloNya di dunia dan di akhirat nanti.

Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.....



MOTTO

Setiap langkah hidup kita hendaknya berjalan mengarah kepada-Nya.

“jangan hilangkan Allah SWT dari hatimu” (KH. Marzuki Mustamar)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil dan *Non Performance Finance* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din Al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nanik Wahyuni, SE., M.Si, Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Niken Nindya Hapsari, SE., MSA., Ak., MAPPI (Cert).
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, ayah, kakak, adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spirituil.
7. Petugas Bursa Efek Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan senang hati memberikan data untuk penelitian ini.

8. Teman-teman ekonomi angkatan 2014 khususnya jurusan Akuntansi yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. oleh karena tu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna membangun karya penulisan ini menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin..

Malang, 13 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teoritis	13
2.2.1 Bank Umum Syariah	13
2.2.1.1 Pengertian Bank Umum Syariah	13
2.2.2 Profitabilitas	14
2.2.2.1 Pengertian Profitabilitas	14
2.2.2.2 Rasio Profitabilitas	15
2.2.2.3 Kajian Keislaman Profitabilitas	18
2.2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)	19
2.2.3.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)	19
2.2.3.7 Kajian Keislaman Dana Pihak Ketiga (DPK)	21
2.2.4 Pembiayaan Bagi Hasil	22
2.2.4.1 <i>Musyarakah</i>	23
2.2.4.1.1 Pengertian <i>Musyarakah</i>	23
2.2.4.1.2 Rukun <i>Musyarakah</i>	24
2.2.4.1.3 Jenis-jenis <i>Musyarakah</i>	26
2.2.4.1.4 Implementasi <i>Musyarakah</i> dalam Perbankan	

Syariah	26
2.2.4.1.5 Kajian Keislaman <i>Musyarakah</i>	27
2.2.4.2 <i>Mudharabah</i>	29
2.2.4.2.1 Pengertian <i>Mudharabah</i>	29
2.2.4.2.2 Rukun <i>Mudharabah</i>	30
2.2.4.2.3 Karakteristik <i>Mudharabah</i>	31
2.2.4.2.4 Implementasi <i>Mudharabah</i> dalam Perbankan Syariah	32
2.2.4.2.5 Kajian Keislaman <i>Mudharabah</i>	32
2.2.5 <i>Non Performance Finance</i>	34
2.2.5.1 Pengertian <i>Non Performance Finance</i>	34
2.2.5.2 Prinsip Penilaian Pembiayaan	36
2.2.5.3 Kajian keislaman non performance finance (npf)	39
2.3 Kerangka Konseptual	41
2.4 Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
3.2 Lokasi Penelitian	44
3.3 Populasi dan sampel	45
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	46
3.5 Data dan Jenis Data	47
3.6 Teknik Pengumpulan Data	48
3.7 Definisi Operasional Variabel	48
3.8 Analisis Data	51
3.8.1 Regresi Linier Berganda	51
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	52
3.8.2.1 Uji Multikolinieritas	52
3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas	53
3.8.2.3 Uji Normalitas	54
3.8.2.4 Uji Autokorelasi	54
3.8.2.5 Uji Determinasi	54
3.8.3 Pengujian Hipotesis	55
3.8.3.1 Uji Parsial (uji t)	55
3.8.3.2 Uji Simultan (uji F)	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Gambaran Objek Penelitian	58
4.1.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	59
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	60
4.1.3.1 Uji Multikolinieritas	60
4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas	61
4.1.3.3 Uji Normalitas	62

4.1.3.4 Uji Autokorelasi	63
4.1.4 Uji Determinasi	64
4.1.5 Uji Hipotesis	64
4.1.5.1 Uji Parsial (uji t)	64
4.1.5.2 Uji Simultan (uji F)	66
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	67
4.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas ...	67
4.2.2 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas.....	68
4.2.3 Pengaruh <i>Non Performance Finance</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas	69
4.2.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil dan <i>Non Performance Finance</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas.....	70
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2.2 Kriteria Pembiayaan	35
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah Di Indonesia	45
Tabel 3.2 Teknik dan Kriteria Pengambilan Sampel	47
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	47
Tabel 4.1 Daftar Obyek Penelitian	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Linier Berganda	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (uji t)	65
Table 4.9 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (uji F)	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia
- Lampiran 2 Daftar Obyek Penelitian
- Lampiran 3 Data Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil, NPF dan ROA
- Lampiran 4 Tabel Hasil Analisis Data SPSS



ABSTRAK

Dian Fitri Islami. 2018, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK),
Pembiayaan Bagi Hasil dan *Non Performance Finance* Terhadap
Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)”

Pembimbing : Niken Nindya Hapsari, SE., MSA., Ak., MAPPI (Cert)

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performance Finance*, Profitabilitas

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini sangatlah pesat. Tingkat laba yang dihasilkan suatu entitas disebut profitabilitas. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas. Tiga diantaranya yakni Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan bagi hasil dan *non performance finance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah selama periode 2013-2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan tujuh Bank Umum Syariah sebagai sampel penelitian. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data skunder yaitu laporan keuangan tujuh bank tersebut yang diperoleh dari Bursa Efek Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh dan negatif terhadap profitabilitas, pembiayaan bagi hasil berpengaruh dan positif terhadap profitabilitas dan *non performance finance* berpengaruh dan negatif terhadap profitabilitas. Kemudian secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

ABSTRACT

Dian Fitri Islami. 2018, Thesis. Title: “*Influence Of Third Part Fund (DPK) , Results Of Financing, and Non Performace Finance To Profitability (Study On The Sharia Public Bank The Period 2013-2017)*”

Supervisor : Niken Nindya Hapsari, Se., MSA., Ak., MAPPI (Cert)

Key Words : *Third Part Fund (DPK), Results Of Financing, Non Performace Finance and Profitability.*

The development of sharia banking in Indonesia today is very rapid. The profit rate generated by an entity is called profitability. Many factors affect the level of profitability. Three of them are exchange rate, profit sharing and non performace finance. This study aims to determine the influence of these three factors on the profitability of Sharia Public Banks during the period 2013-2017.

This study uses quantitative approach and uses seven Sharia Public Banks as research samples. Determination of sample using purposive sampling. This study uses secondary data that financial statements of the seven banks obtained from the Stock Exchange Faculty of Economics, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

From the result of research indicate that partially variable of Third Party Fund (DPK) have an effect and negative to profitability, financing for result have positive and influence to profitability and non performace finance have an effect and negative to profitability. Then simultaneously the three independent variables affect the profitability of Sharia Commercial Bank.

المخلص

ديان فتيري اسلامي 2018، مقال. العنوان: "تأثير أموال الطرف الثالث (DPK)، التمويل تقاسم الأرباح وعدم تمويل برفومنس ضد الربحية (دراسة في فترة البنوك التجارية الشرعية 2013-2017) المستشار : Niken Nindya Hapsari ، Se. ، MSA. ، Ak. ، Cert (MAPPI) الكلمات المفتاحية: سعر الصرف ، تمويل تقاسم الأرباح ، التمويل غير النفطي ، الربحية

تطور الشريعة المصرفية في إندونيسيا اليوم سريع للغاية. في حين أن البنوك الشرعية يمكنها تحقيق أرباح كبيرة. يسمى معدل الربح الناتج عن كيان ما بالربحية. العديد من العوامل تؤثر على مستوى الربحية. ثلاثة منهم سعر الصرف ، تمويل تقاسم الأرباح وتمويل المشكلة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر هذه العوامل الثلاثة على ربحية البنوك التجارية الشرعية خلال الفترة 2013-2017 تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي وتستخدم سبعة بنوك تجارية شرعية كعينات بحثية. تحديد العينة باستخدام أخذ العينات هادف. تستخدم هذه الدراسة بيانات ثانوية هي البيانات المالية للبنوك السبعة التي تم الحصول عليها من كلية الاقتصاد في البورصة ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. من نتيجة البحث تشير إلى أن جزئياً من متغير طرف ثالث (DPK) له تأثير سلبي على الربحية ، ومشاركة الأرباح والربح الإيجابي إلى الربحية وتمويل المشكلة لها تأثير على الربحية وسلبية. ثم تؤثر المتغيرات المستقلة الثلاثة في نفس الوقت على ربحية البنك التجاري الشرعي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai mediator antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk mendapatkan profit dan kepentingan sosial untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Swandayani & Kusumaningtyas, 2012).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini sangatlah pesat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai, sejauh ini, kinerja perbankan syariah masih terpantau positif. Kinerja tersebut tercermin dari posisi aset perbankan syariah yang tercatat masih tumbuh sebesar 20,65% secara tahunan atau *year on year* (yoy) per akhir Februari 2018 menjadi Rp 429,36 triliun. Sementara itu, pembiayaan masih bergerak ke level dua digit yakni 14,76% yoy menjadi Rp 289,99 triliun. Selain itu, posisi likuiditas juga masih bergerak ke arah positif. Terlihat dari posisi dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun naik 16,1% yoy menjadi Rp 339,05 triliun (keuangan.kontan.co.id).

Fenomena lain yang terjadi yakni diambil dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di www.ojk.co.id memperlihatkan bahwa per desember 2017,

Bank Umum syariah dapat menghasilkan laba sebesar 1,697 triliun rupiah dengan rata-rata total asset secara keseluruhan 267,570 triliun rupiah. Jumlah tersebut terbilang cukup besar dan menunjukkan pertumbuhan yang baik dibandingkan dengan tahun 2016 yakni laba yang diperoleh Bank Umum Syariah sebesar 1,426 triliun rupiah. Diikuti dengan total asset sebesar 225,804 triliun rupiah.

Uraian diatas menunjukkan bahwa Bank Syariah juga memiliki kepentingan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Kegiatan tersebut meliputi pembiayaan, jual beli produk Bank Syariah, dan lain sebagainya. Berarti dalam hal ini Bank Syariah juga memiliki tingkat profitabilitas seperti bank-bank konvensional. Namun perbedaannya, Bank Syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam kegiatan operasionalnya, melainkan menggunakan sistem bagi hasil yang itu diperbolehkan dalam syariat islam sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Hasibuan, 2005:100). Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas menurut Sadikin (2005:35) diperoleh dari harga jual dikurangi biaya kemudian dikalikan jumlah unit terjual. Besarnya profitabilitas tergantung dari komponen harga jual, biaya produk per unit, dan jumlah unit yang terjual. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan

dapat menarik para investor untuk menanamkan dana atau menambah investasinya guna memperluas usaha perusahaan, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan entitas dalam menghasilkan keuntungan atau laba atas kegiatan operasionalnya. Terdapat delapan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu: *Return on asset*, *Return on equity*, *Net interest margin*, biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional, perkembangan laba operasional, komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan, dan prospek laba operasional.

Pada umumnya pengukuran profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan tingkat efisiensi yang dilakukan oleh manajemen dalam memanfaatkan seluruh asetnya dalam mencapai tujuan yakni memperoleh laba. Selain itu, aset merupakan unsur yang memiliki peranan penting dalam perusahaan dan dunia bisnis. Aset merupakan harta perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional. Jika tidak memiliki aset, kegiatan operasional perusahaan akan terhambat bahkan sampai

tidak bisa menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam persamaan akuntansi, asset diperoleh dari penambahan kewajiban dengan ekuitas. Sehingga, asset bisa mewakili gambaran ekuitas dan kewajiban yang dimiliki oleh suatu entitas. Oleh karena itu, peneliti memilih *Return On Aset* (ROA) sebagai rasio untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini. *Return On Aset* (ROA) yang dihasilkan Bank Umum Syariah per Desember 2017 sebesar 0,63% dengan jumlah asset 267,570. Sedangkan pada tahun sebelumnya 0,63% dengan total asset 225,804 triliun rupiah. Meskipun dalam pertumbuhan *Return On Aset* (ROA) Bank Umum Syariah tetap bertahan dari tahun sebelumnya, akan tetapi mengalami peningkatan total asset. (www.ojk.co.id).

Perkembangan perbankan syariah Indonesia tersebut memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari masyarakat (<http://www.keuangankita.com>). Dana ini merupakan sumber dana terbesar yang dapat diandalkan bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Sehingga apabila jumlah dana ini besar, maka kemungkinan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya pun akan meningkat. Dana pihak ketiga ini dapat berupa giro, deposito dan tabungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2017) bahwa DPK berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah (2016) yang menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini

berarti apabila jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) naik, maka *Return On Asset (ROA)* akan turun.

Dana Pihak Ketiga (DPK) digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional bank. Salah satu kegiatan operasional Bank Syariah adalah pembiayaan bagi hasil diantaranya yang sering dilakukan adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Kedua kegiatan ini juga menimbulkan keuntungan dan kerugian yang bisa mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. *Mudharabah* adalah akad kerjasama antara dua pihak yakni pemilik modal/penyedia dana (*shahibul maal*) dengan pihak yang mengelola dana tersebut (*mudharib*). Keuntungan atau kerugian yang nantinya muncul akan ditanggung sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Sedangkan *musyarakah* adalah akad antara kedua pihak yang masing-masing pihak menyetorkan sejumlah dana yang nantinya akan dikelola bersama. Keuntungan/ kerugian serta resiko yang nantinya muncul akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan kedua pihak. Pembagian keuntungan atau kerugian dalam kedua pembiayaan ini disebut bagi hasil. Dari kedua kegiatan tersebut Bank Syariah dapat memperoleh keuntungan dari kesepakatan bagi hasil dengan nasabah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riyadi (2014) yang menghasilkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap *Return On asset (ROA)*. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) yang menghasilkan bahwa *musyarakah* dan *mudharabah* tidak signifikan dan tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari kedua penelitian tersebut terdapat ketidak konsistenan antar hasil penelitian.

Pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah mungkin mengandung risiko di dalamnya, salah satunya adalah pembiayaan bermasalah (*non performance finance*). Pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang memiliki kesulitan pelunasan akibat faktor kesengajaan atau faktor eksternal di luar kemampuan/ kendali nasabah peminjam (Siamat, 2005). Menurut Bank Indonesia (BI) salah satu kriteria sebuah bank itu sehat adalah yang memiliki *Non Performing Financing* (NPF) kurang dari 5%. Besar kecilnya angka tersebut akan mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabahnya. Semakin besar angka pembiayaan bermasalah, maka bank akan semakin berhati-hati dalam memberikan pembiayaan dan sebaliknya. *Non Performing Financing* (NPF) yang dialami oleh Bank Umum Syariah pada tahun 2017 sebesar 2,58%. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 2,17%.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Oktaviani (2017) dalam skripsinya menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh Islamiyah (2016) dalam skripsinya menghasilkan kesimpulan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas serta hasil beberapa penelitian terdahulu terdapat ketidak konsistenan dalam hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan kebenaran dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut dengan memilih judul “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Non Performance Finance* terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2013-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2013-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh *non performing finance* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2013-2017.
2. Mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2013-2017.
3. Mengetahui pengaruh *non performing finance* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Nantinya dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara praktis dan teoritis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Membuktikan akan pentingnya laporan keuangan beserta tingkat profitabilitas dalam upaya pengambilan keputusan.
- 2) Membuktikan keterkaitan Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan bagi hasil dan *non performance finance* terhadap profitabilitas perusahaan.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi berbagai pihak yang ingin menambah pengetahuan/ melakukan penelitian tentang profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.
- 2) Dapat memberikan referensi dalam pengambilan keputusan bagi pihak terkait mengenai profitabilitas.
- 3) Sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Ian Azhar & Arim Nasim, pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan <i>non performing finance</i> terhadap profitabilitas (studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2014)	Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, <i>non performing finance</i> , <i>return on asset</i> , profitabilitas.	- Deskriptif - Regresi linier berganda - Uji statistik F - Uji statistik t	- Pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas - Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas - NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
2.	Slamet Riyadi, 2014, pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, <i>financing to deposit ratio</i> (FDR), dan <i>non performing financing</i> (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia.	ROA, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR, NPF.	- Uji normalitas - Uji Multikolinearitas - Uji heteroskedastisitas - Analisis Regresi Linear Berganda - Uji F - Uji t - Uji koefisien determinasi	- Pembiayaan bagi hasil, jual beli, FDR, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Umum Syariah Devisa. - Pembiayaan bagi hasil secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah Devisa.

3.	Susi Susanti, 2016, Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas (NPM) Pada BMT Masalah Tahun 2011-2015	<i>Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Bai Bitsaman Ajil, Qardh, Net Profit Margin</i> (NPM), Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan Regresi - Uji Multikolinieritas - Uji Heteroskedastisitas - Uji Autokorelasi - Uji Normalitas - Koefisien Determinasi - Uji F - Uji t 	<ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial variabel <i>Mudharabah, Musyarakah, dan Qardh</i> tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i>, sedangkan pembiayaan <i>Bai Bitsaman Ajil</i> dan <i>Murabbahah</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i>. - Secara simultan pembiayaan <i>Mudharabah, Musyarakah, Qardh, Murabbahah</i> dan <i>Bai Bitsaman Ajil</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i>.
4.	Esty Dwi Oktaviani, 2017, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> Terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> Melalui Pembiayaan (Studi Pada 4 Bank Umum Syariah Periode 2012-2015)	Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Financing, Return On Assets</i> , Pembiayaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Deskriptif - Uji Normalitas Model - Uji Multikolinearitas - Uji autokorelasi - Uji Heteroskedastisitas - Path Analysis (Analisis Jalur) 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel DPK dan NPF berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan. - Variabel DPK dan Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap ROA, variabel NPF berpengaruh terhadap ROA. - Tidak terdapat pengaruh DPK, NPF terhadap ROA melalui Pembiayaan.

5.	Mufidatul Islamiyah, 2016, Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2015)	FDR, DPK, NPF, dan ROA	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan Regresi - Uji Normalitas - Uji Multikolinearitas - Uji Heteroskedastisitas - Uji Autokorelasi - Uji Koefisien Determinasi (R^2) - Variabel Dominan 	<ul style="list-style-type: none"> - Secara Parsial FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan DPK dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA - Secara Simultan FDR, DPK, NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA - Variabel independen yang dominan berpengaruh terhadap variabel dependen adalah <i>Non Performing Financing (NPF)</i> yaitu memiliki kontribusi sebesar 81,36%
6.	Alharbi, 2017, <i>Determinants Of Islamic Banks' Profitability: International Evidence</i>	Bank syariah, Profitabilitas, variabel eksternal, variabel internal	- Model regresi data efek-tetap panel tidak seimbang.	<ul style="list-style-type: none"> - rasio modal, pendapatan operasional lainnya, PDB per kapita, ukuran bank, konsentrasi dan harga minyak mempengaruhi bank-bank Islam secara positif. - Skema asuransi, kepemilikan asing dan pertumbuhan PDB riil mempengaruhi bank-bank Islam secara negatif.
7.	Menicucci, 2016, <i>The Determinants Of Bank Profitability: Empirical Evidence From European Banking Sector.</i>	Kinerja, Determinan, Bank, Profitabilitas, sektor perbankan Eropa	- Analisis regresi pada set data panel yang tidak seimbang terdiri dari 175 pengamatan dari 35 bank top Eropa selama periode 2009-2013.	- variabel determinan yang termasuk dalam model memiliki dampak signifikan secara statistik terhadap profitabilitas bank-bank Eropa, efeknya tidak seragam di seluruh ukuran profitabilitas.

				<ul style="list-style-type: none"> - Temuan regresi: ukuran dan rasio modal merupakan faktor penentu tingkat profitabilitas bank yang signifikan di Eropa, sementara ketentuan pinjaman yang lebih tinggi menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. - Bank dengan deposito dan rasio pinjaman yang lebih tinggi cenderung lebih menguntungkan tetapi efek pada profitabilitas secara statistik tidak signifikan.
--	--	--	--	---

Sumber: Dioalah Penulis

Dilihat dari penelitian terdahulu yang tersaji diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada variabel dependennya yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan entitas dalam menghasilkan laba. Disini peneliti sama-sama ingin mengetahui tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh objek masing-masing. Persamaan lainnya ialah objek yang diteliti merupakan entitas syariah. Tetapi berbeda dalam lokasi, jenis dan nama badannya. Serta memiliki persamaan dengan beberapa penelitian pada rasio yang digunakan yakni *Return On Asset* (ROA).

Kemudian perbedaannya adalah terletak pada variabel independennya. Dalam penelitian ini, penulis memilih tiga variabel independen yaitu Dana Pihak

Ketiga (DPK) valas, pembiayaan bagi hasil dan *non performance finance* (NPF). Pada penelitian sebelumnya tidak ada peneliti yang menggabungkan ketiga variabel tersebut. Variabel independen yaitu variabel yang nantinya akan mempengaruhi besaran nilai variabel dependen. Perbedaan lainnya terletak pada periode operasional objek yang akan diteliti. Penelitian ini meneliti tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode 2013-2017. Sehingga diharapkan dapat memberikan informasi terbaru dan lebih *up to date* bagi semua pihak yang berkepentingan.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Bank Umum Syariah

2.2.1.1 Pengertian Bank Umum Syariah

Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) (Ismail,2013:33).

Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh Bank Umum Syariah antara lain Bank Umum Syariah, Bank Muamalat

Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan Bank BRI Syariah (Ismail, 2013:33).

2.2.2 Profitabilitas

2.2.2.1 Pengertian profitabilitas

Profitabilitas (*profitability*) adalah tingkat kemampuan entitas dalam memperoleh laba. Terdapat delapan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu: *return on asset*, *return on equity*, *net interest margin*, biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional, Perkembangan laba operasional, Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan, Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan, dan prospek laba operasional.

Sedangkan menurut Sadikin (2005:35) profitabilitas diperoleh dari harga jual dikurangi biaya kemudian dikalikan jumlah unit yang terjual. Besarnya profitabilitas tergantung dari komponen harga jual, biaya produk per unit, dan jumlah unit yang terjual. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dana atau menambah investasinya guna memperluas usaha perusahaan, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah entitas tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

2.2.2.2 Rasio Profitabilitas

Penilaian profitabilitas adalah proses penilaian terhadap kemampuan entitas dalam memperoleh laba. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik aktivitas-aktivitas manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan untuk memperoleh laba. maka dari itu, profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang tepat untuk menilai kinerja manajemen. Ada beberapa pengukuran kinerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat

digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan *financial report* yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, struktur permodalan, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya, oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan

kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan.

Salah satu rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari asset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hanafi dan Halim (2003) menyatakan bahwa rasio *Return on Assets (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Kemudian juga Syamsudin (2004) mengatakan bahwa *Return on Asset (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Return on Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Menurut Dwi Prastowo (2008) rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Ukuran yang sering digunakan untuk menghitung *Return on Assets (ROA)* adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2.2.2.3 Kajian Keislaman Profitabilitas (laba)

Islam memperbolehkan umatnya untuk berdagang, dengan jelas Allah SWT menghalalkan kegiatan tersebut. Islam juga memperbolehkan dalam berdagang mengambil keuntungan, dan besaran keuntungan tersebut tidak ada batasan ataupun ketentuannya. Akan tetapi Allah memerintahkan dalam kegiatan berdagang hendaknya secara mudah dan saling ridla. Berikut dalil-dalil tentang keuntungan dalam Islam:

1) Al-quran

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu” (An-Nisa’/4:29).

2) Al-hadist

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارَ يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ هِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ دِينَارٌ وَشَاةٌ فَدَعَا لَهُ الْبَرَكَةَ فِي يَبِعِهِ وَكَانَ وَ اشْتَرَى الثُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

Dari Urwah al Bariqi Radhiyallahu anhu, bahwasanya Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam memberinya satu dinar uang untuk membeli seekor kambing. Dengan uang satu dinar tersebut, dia membeli dua ekor kambing dan kemudian menjual kembali seekor kambing seharga satu dinar. Selanjutnya dia datang menemui Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. (Melihat hal ini) Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam mendoakan keberkahan pada perniagaan sahabat Urwah, sehingga seandainya ia

membeli debu, niscaya ia mendapatkan laba darinya. (HR. Bukhâri, no. 3443)

Dari penjelasan kedua dalil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam islam pengambilan keuntungan dalam kegiatan jual beli tidak ada batasannya. Melainkan diatur dalam segi etikanya yaitu harus saling ridla (rela) antara penjual dan pembeli dan mempermudah dalam transaksi. Artinya, jika penjual menawarkan harga, hendaknya dengan harga yang masuk akal dan jangan terlalu tinggi. Sehingga, pembelipun tidak merasa keberatan dalam bertransaksi. Pihak pembelipun demikian, janganlah menawar harga terlalu rendah dari harga pasaran, sehingga penjual juga tidak merasa dirugikan. Dalam keadaan seperti itu, maka akan menciptakan transaksi jual beli yang mudah dan lancar.

Dalam kasus penelitian ini Bank Syariah melakukan berbagai macam kegiatan operasional untuk memperoleh keuntungan. Misalnya dalam kasus ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan bagi hasil yakni *musyarakah* dan *mudharabah*. Bank Syariah dalam mengambil dan memperoleh keuntungan tersebut didasarkan pada prinsip nisbah atau bagi hasil yang disepakatinya dengan nasabah. Karena Bank Syariah dalam segala bentuk kegiatannya menggunakan prinsip syariah islam.

2.2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

2.2.3.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya disebut juga dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan yang berasal

dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Sumber dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi dan merupakan ukuran keberhasilan lembaga keuangan jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Sumber dana pihak ketiga berasal dari tabungan (*saving*) dan deposito (*time deposit*) (Puspawati, dkk:2)

Dana pihak ketiga terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

1. Tabungan (Saving Deposit)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat – syarat tertentu. Semua bank diperkenankan untuk mengembangkan sendiri berbagai jenis tabungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa perlu adanya persetujuan dari bank sentral (bank Indonesia). Tabungan adalah investasi berdasarkan akad *Wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah dalam bentuk giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (Fatimah, 2015:34)

2. Deposito (*Time Deposit*)

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Dilihat dari sudut biaya dana, dana bank yang bersumber dari simpanan dalam bentuk deposito merupakan dana yang relatif mahal dibandingkan dengan sumber dana lainnya, misalnya giro atau tabungan

(Siamat dalam Dendawijaya, 2005). Berbeda dengan giro, dana deposito akan mengendap di bank karena para pemegang (deposan) tertarik dengan tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank dan adanya keyakinan bahwa pada saat jatuh tempo (apabila dia tidak ingin memperpanjang) dananya dapat ditarik kembali.

Terdapat berbagai jenis deposito, yakni:

- a. Deposito berjangka,
- b. Sertifikat deposito, dan
- c. Deposits on call.

3. Giro (*demand deposit*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Dalam pelaksanaan, giro dilakukan berdasarkan akad wadi'ah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

2.2.3.7 Kajian Keislaman Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pada saat ini kebutuhan masyarakat akan lembaga keuangan sangat dibutuhkan guna menyimpan harta kekayaan mereka. Karena apabila disimpan sendiri akan mengakibatkan keresahan dan ketidaknyamanan tersendiri dalam hal keamanan. Dan juga apabila disimpan di bank, maka dana tersebut bisa diputar kembali sehingga lebih produktif. Maka dari itu terjadi hubungan antara pihak yang kelebihan dana dengan yang kekurangan dana melalui lembaga keuangan sebagai

penyalur dana. Masing-masing pihak memperoleh keuntungan berdasarkan kesepakatan atau dalam perbankan syariah disebut akad. Akad ini berguna agar tidak terjadi kecurangan diantara pihak yang terkait. Allah SWT berfirman dalam QS. As-Shaad ayat 24 yang berbunyi:

كَثِيرٌ مِّنَ الَّذِينَ خَلَأُوا عَلَيْهِمْ بَعْضٌ إِلَّا آمَنُوا بِنِذَارِ الصَّالِحِينَ وَعَمِلُوا قَلِيلًا مَّا هُمْ

"...Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini"

Ayat diatas memerintahkan kepada semua manusia yang melakukan kerjasama haruslah didasari dengan akad. Karena tidak selalu setiap pihak berlaku jujur dan adil. seperti halnya perbankan syariah yang melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, harus bertindak sesuai kesepakatan awal dan tidak berbuat curang.

2.2.4 Pembiayaan Bagi Hasil

Menurut Karim (2010:231), jenis-jenis pembiayaan syariah menurut tujuannya dibedakan menjadi 3, yakni pembiayaan modal kerja syariah, pembiayaan investasi syariah, dan pembiayaan konsumtif syariah. Akad atau prinsip yang menjadi dasar operasional bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan dibedakan menjadi 4 macam, yaitu prinsip jual beli (*murabahah*, *salam* dan *istishna*), prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), prinsip sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahhiyah bittamlik*), dan akad pelengkap (*hiwalah*, *rahn*, *qardh*, *wakalah*, dan *kafalah*). Akad yang banyak digunakan dalam pembiayaan jual beli ialah *murabahah*,

salam dan istishna'. Sementara pada prinsip bagi hasil ialah *mudharabah* dan *musyarakah* (Wangsawidjaja, 2012:192).

Menurut Antonio (2001:90), pembiayaan bagi hasil dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu *mudharabah*, *musyarakah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*. Namun demikian, prinsip yang umum diterapkan di Indonesia ialah *musyarakah* dan *mudharabah*. Berikut penjelasannya:

2.2.4.1 *Musyarakah*

2.2.4.1.1 Pengertian *musyarakah*

Karim (2010:102) menyatakan bahwa *musyarakah* merupakan semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih di mana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan proporsi yang telah ditetapkan sebelumnya. Transaksi *musyarakah* dilandasi dengan adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerja sama dapat berupa dana, barang dagangan (*trading asset*), kewiraswastaan (*entrepreneurship*), kepandaian (*skill*), kepemilikan (*property*), peralatan (*equipment*), *intangibile asset* (seperti hak paten atau *goodwill*), kepercayaan/reputasi (*credit worthiness*), dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang.

Manfaat pembiayaan *musyarakah* bagi Bank Syariah ialah bank dapat memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil yang sesuai dengan pendapatan

usaha yang dikelola mudharib. Bagi nasabah, pembiayaan ini bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan modal usaha guna mengembangkan usahanya melalui sistem kemitraan dengan Bank Syariah. Ada beberapa resiko dalam pembiayaan ini. Pertama, terdapat risiko pembiayaan (*credit risk*) jika nasabah melakukan wanprestasi. Kedua, risiko pasar yang disebabkan karena pergerakan nilai tukar jika pembiayaan ini diberikan dalam bentuk valuta asing. Ketiga, bank juga menanggung risiko operasional yang disebabkan oleh internal fraud, diantaranya pencatatan yang tidak benar atas nilai posisi, penyuaipan, ketidaksesuaian pencatatan pajak, kesalahan, dan manipulasi dalam pelaporan catatan akuntansi (Wangsawidjaja, 2012:199).

Aplikasi pembiayaan ini ialah pembiayaan proyek dan modal ventura (Antonio, 2001:93). Pembiayaan Proyek biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek di mana nasabah dan bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek selesai, nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank. Kemudian untuk modal ventura, penanaman modal dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan setelah itu bank melakukan divestasi atau menjual bagian sahamnya, baik secara singkat maupun bertahap.

2.2.4.1.2 Rukun *musyarakah*

- a. Pelaku: para mitra harus cakap hukum dan *baligh*.
- b. Objek *musyarakah*, merupakan suatu konsekuensi dengan dilakukannya akad *musyarakah* yaitu harus ada modal dan kerja.

- a. Ijab kabul, adalah pernyataan dan ekspresi saling rida/rela diantara pihak-pihak pelaku akad yang dilakukan secara verbal, tertulis, melalui korespondensi atau menggunakan cara-cara komunikasi modern.
- b. Nisbah
 1. Nisbah diperlukan untuk pembagian keuntungan dan harus disepakati oleh para mitra di awal akad sehingga risiko perselisihan diantara para mitra dapat dihilangkan.
 2. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
 3. Keuntungan harus dapat dikuantifikasi dan ditentukan dasar perhitungan keuntungan tersebut misalnya bagi hasil atau bagi laba.
 4. Keuntungan yang dibagikan tidak boleh menggunakan nilai proyeksi akan tetapi harus menggunakan nilai realisasi keuntungan.
 5. Mitra tidak dapat menentukan bagian keuntungannya sendiri dengan menyatakan nilai nominal tertentu karena hal sama dengan riba dan dapat melanggar prinsip keadilan dan prinsip untung muncul bersama risiko (*al ghunmu ni al ghurmi*).
 6. Pada prinsipnya keuntungan milik para mitra namun diperbolehkan mengalokasikan keuntungan untuk pihak ketiga bila disepakati, misalnya untuk organisasi kemanusiaan tertentu.

2.2.4.1.3 Jenis-jenis *musyarakah*

a. Berdasarkan Eksistensi

- a) *Syirkah Al Milk*, mengandung arti kepemilikan bersama yang keberadaannya muncul apabila dua orang atau lebih memperoleh kepemilikan bersama atas suatu kekayaan (aset).
- b) *Syirkah Al'uqud* (kontrak), yaitu kemitraan yang tercipta dengan kesepakatan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

b. Berdasarkan pernyataan PSAK

- a) *Musyarakah* permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan saat akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad (PSAK No. 106 par 04)
- b) *Musyarakah* menurun/*mutanaqisah* adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha *musyarakah* tersebut.

2.2.4.1.4 Implementasi *musyarakah* dalam perbankan syariah

a. Pembiayaan Proyek

Musyarakah biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek dimana nasabah dan bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek

tersebut, dan setelah proyek itu selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.

b. Modal Ventura

Pada lembaga keuangan khusus yang dibolehkan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan, *musyarakah* diaplikasikan dalam skema modal ventura. Penanaman modal dilakukan untuk jangka waktu tertentu dan setelah itu bank melakukan divestasi atau menjual bagian sahamnya, baik secara singkat maupun bertahap.

1.2.4.1.5 Kajian keislaman *musyarakah*

a. Al-Qur'an

فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي
الذُّلْتِ...

“maka mereka berserikat pada sepertiga...” (QS An-Nisa 4:12)

...وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا
الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَا هُمْ...

“dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh.” (QS Sad 38:24)

b. As-Sunnah

إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَهُ
خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا

Hadis Qudsi: “ *Aku (Allah) adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat, sepanjang salah seorang dari keduanya tidak berkhianat terhadap lainnya. Apabila seseorang berkhianat terhadap lainnya maka Aku keluar dari keduanya.*” (HR. Abu Dawud dan Al-Hakim dari Abu Hurairah)

Berdasarkan keterangan Al-Quran dan hadis tersebut, pada prinsipnya seluruh ahli fiqih sepakat menetapkan bahwa hukum *musyarakah* adalah boleh, meskipun mereka masih memperselisihkan keabsahan hukum dari beberapa jenis akad *musyarakah*. Akan tetapi diperintahkan dengan jelas dalam Al-quran bahwa praktik *musyarakah* hendaknya saling percaya dan dilarang saling mengkhianati satu sama lain. Antara pemilik modal harus melakukan kesepakatan awal yang jelas dan dilarang untuk mengkhianati atau berbuat curang satu kepada yang lainnya.

Pada prinsipnya *musyarakah* tidak jauh berbeda dengan *mudharabah* karena keduanya merupakan sistem perkongsian (kemitraan) antara dua belah pihak atau lebih untuk mengelola suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan sesuai porsi (nisbah) yang disepakati bersama pada awal perjanjian (akad) (Syahroni, 2011). Hadist qudtsi tersebut menunjukkan kecintaan Allah kepada hamba-hambanya yang melakukan perserikatan selama saling menjunjung tinggi amanah kebersamaan dan menjahui penghiyanatan.

Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk berusaha, termasuk melakukan kegiatan-kegiatan bisnis. Dalam kegiatan bisnis, seseorang dapat merencanakan suatu dengan sebaik-baiknya agar dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan, namun tidak ada seorangpun yang dapat memastikan hasilnya seratus

persen. Suatu usaha, walaupun direncanakan dengan sebaik-baiknya, namun tetap mempunyai resiko untuk gagal (<https://ekonomihardi52.wordpress.com>).

2.2.4.2 *Mudharabah*

2.2.4.2.1 Pengertian *mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara shahibul maal (pemilik modal) dan mudharib (pengelola dana) dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan di muka. Kerugian yang terjadi dalam kegiatan ini ditanggung oleh pemilik modal kecuali jika kerugian diakibatkan oleh pengelola dana. Kemudian keuntungan yang terjadi didistribusikan sesuai kesepakatan nisbah.

Pada pembiayaan *mudharabah*, Bank Syariah bertindak sebagai pemilik dana yang menyediakan dana dengan fungsi sebagai modal kerja. Sementara nasabah bertindak sebagai pengelola dana dalam kegiatan usahanya. Bank Syariah memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha nasabah walaupun tidak ikut serta dalam mengelola usaha tersebut. Pengawasan itu bisa dilakukan dengan melihat bukti-bukti laporan usaha yang bisa dipertanggungjawabkan. Pembagian hasil usaha dinyatakan dalam bentuk nisbah yang sudah disepakati. Nisbah ini tidak bisa dirubah, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak. Pembiayaan *mudharabah* diberikan dalam bentuk uang dan barang. Ketika modal yang diberikan dalam bentuk uang maka nominalnya harus dicatat dengan jelas, dan ketika modal yang diberikan dalam bentuk barang maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar (*net realizable value*) dan jumlahnya dinyatakan dengan jelas. Pengembalian pembiayaan

mudharabah dilakukan dalam dua cara, yakni secara angsuran dan sekaligus pada akhir periode. Pembagian hasil usaha dilakukan atas dasar laporan hasil usaha pengelola dana yang disertai dengan bukti pendukung (Wangsawidjaja, 2012:193).

Mudharabah terdiri dari dua jenis, yakni *mudharabah muthlaqah* (investasi tidak terikat) dan *mudharabah muqayyadah* (investasi terikat). *Mudharabah muthlaqah* adalah *mudharabah* di mana pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya. Sedangkan *mudharabah muqayyadah* adalah *mudharabah* di mana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana mengenai tempat, cara, dan obyek investasinya (IAI, 2002:Paragraf 8).

2.2.4.2.2 Rukun *mudharabah*

- a. Pelaku (pemilik modal atau pelaksana usaha). Dalam akad *mudharabah*, harus ada dua pelaku. Pihak pertama sebagai pemilik modal (*shahib al-mal*), sedangkan pihak kedua (*mudharib* atau *'amil*) bertindak sebagai pelaksana usaha.
- b. Objek, objek *mudharabah* merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku.
- c. Persetujuan faktor ketiga yakni persetujuan kedua belah pihak, merupakan konsekuensi dari prinsip *an-taraddin minkum* (sama-sama rela).

- d. Nisbah keuntungan, adalah rukun yang khas dalam akad *mudharabah*, yang tidak ada dalam akad jual beli. Nisbah mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang bermudharabah.

2.2.4.2.3 Karakteristik *Mudharabah*

- a. Pembiayaan untuk suatu usaha yang produktif. LKS membiayai 100% kebutuhan proyek usaha, sedangkan nasabah bertindak sebagai *mudharib*.
- b. Jangka waktu usaha, tatacara pengembalian dana dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan.
- c. *Mudharib* boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syariah, LKS tidak ikut dalam manajemen tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan.
- d. Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- e. LKS menanggung semua kerugian *mudharabah* kecuali jika *mudharib* melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.
- f. Pada prinsipnya, pembiayaan *mudharabah* tidak ada jaminan. Akan tetapi, agar *mudharib* tidak melakukan penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan dari *mudharib* atau pihak ketiga. Kemudian jaminan dapat dicairkan apabila *mudharib* terbukti melakukan pelanggaran akad.

2.2.4.2.4 Implementasi *mudharabah* dalam perbankan syariah

- a. Tabungan berjangka, tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan kurban, deposito biasa.
- b. Deposito spesial (*special investment*), dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu, misalnya *mudharabah* saja atau ijarah saja.
- c. Pembiayaan modal kerja, seperti pembiayaan modal kerja perdagangan dan jasa.
- d. Investasi khusus, disebut juga dengan *mudharabah* muqayyadah, dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh *shahib al-mal* (bank).

2.2.4.2.5 Kajian keislaman *mudharabah*

Menurut ijmak ulama, hukumnya *jaiz* (boleh). Hal ini dapat diambil dari kisah Rasulullah yang pernah melakukan kegiatan ini dengan Siti Khadijah. Siti Khadijah bertindak sebagai pemilik dana dan Rasulullah sebagai pengelola dana. Jenis bisnis ini sangat bermanfaat dan sangat selaras dengan prinsip dasar ajaran syariah, oleh karena itu masih tetap ada di dalam sistem islam. Dasar Hukum dari *mudharabah* adalah:

- a) Al-Quran

... فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ...

“... maka, jika sebagian dari kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya...” (QS Al- Baqarah 2:283)

b) As-sunnah

نَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ - أَنَّهُ دَفَعَ إِلَى يَهُودِ خَيْبَرَ نَخْلَ خَيْبَرَ
وَأَرْضَهَا عَلَى أَنْ يَعْتَمِلُوهَا مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَلِرَسُولِ اللَّهِ

Dari Abdullah bin Umar dari Rasulullah, bahwa Rasulullah menyerahkan kepada bangsa Yahudi Khaibar kebun kurma dan ladang daerah Khaibar, agar mereka menggarapnya dengan biaya mereka sendiri, dengan perjanjian, Rasulullah mendapatkan separuh hasil panennya. (HR. Muslim 4048)

Dengan demikian, esensi dari kontrak *mudharabah* adalah kerja sama untuk mencapai *profit* (keuntungan) berdasarkan akumulasi dasar dari pekerjaan dan modal, dimana keuntungan ditentukan melalui kedua komponen ini. Resiko juga menentukan *profit* dalam *mudharabah*. Pihak investor menanggung resiko kerugian dari modal yang telah diberikan, sedangkan pihak *mudharib* menanggung resiko tidak mendapatkan keuntungan hasil pekerjaan dan usaha yang telah dijalankannya (Syahroni, 2011).

Islam mensyariatkan akad kerja sama *Mudharabah* untuk memudahkan orang, karena sebagian mereka memiliki harta namun tidak mampu mengelolanya dan disana ada juga orang yang tidak memiliki harta namun memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkannya. Maka syariat membolehkan kerja sama ini agar mereka bisa saling mengambil manfaat diantara mereka. Pemilik modal memanfaatkan keahlian *mudhorib* (pengelola) dan *mudhorib* memanfaatkan harta dan dengan demikian terwujudlah kerja sama harta dan amal. Allah tidak mensyariatkan satu akad kecuali untuk mewujudkan kemaslahatan dan menolak kerusakan (Asy-Syirboni, 2012).

2.2.5 *Non Performing Finance*

2.2.5.1 Pengertian *non performance finance* (npf)

Pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah sangat mungkin mengandung risiko didalamnya, salah satunya adalah pembiayaan yang bermasalah (*non performing finance*). Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti Bank Syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan dilaksanakan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran. Sehingga hal-hal tersebut memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak (debitur dan kreditor). Rumus dari perhitungan *Non Performance Finance* (NPF) adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

Sebuah kredit atau pembiayaan dinyatakan bermasalah apabila memenuhi kriteria bahwa kredit tersebut bermasalah. Berikut adalah tabel kriteria pembiayaan:

Tabel 2.2
Kriteria Pembiayaan

No.	Kualitas Pembiayaan	Kriteria
-----	---------------------	----------

1	Lancar	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil tepat waktu. b. Memiliki rekening yang aktif. c. Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (<i>cash collateral</i>).
2	Perhatian Khusus	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bagi hasil yang belum melampaui 90 hari. b. Terkadang terjadi kerukan. c. Mutasi rekening relatif aktif. d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan. e. Didukung oleh pinjaman baru.
3	Kurang Lancar	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bagi hasil. b. Sering terjadi cerukan. c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah. d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari. e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur. f. Dokumentasi pinjaman yang lemah. g. Pencadangan 15% dari kredit diragukan agunan.
4	Diragukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bagi hasil. b. Terdapat cerukan yang bersifat permanen. c. Terdapat wanprestasi lebih dari 180 hari. d. Terdapat kapitalisasi bunga. e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan. f. Pencadangan 50% dari kredit diragukan agunan.
5	Macet	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bagi hasil. b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru. c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar. d. Pencadangan 100% dari kredit macet agunan.

Sumber: Rivai (2010)

2.2.5.2 Prinsip penilaian pembiayaan

Penilaian pembiayaan adalah suatu proses analisis dan penilaian yang dilakukan oleh bank atas permohonan pembiayaan dari nasabah. Penilaian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menentukan kelayakan pembiayaan akan diberikan atau tidak. Hal ini juga dapat mencegah atau meminimalisir resiko terjadinya kredit macet oleh nasabah. Ada beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah yang dikenal dengan prinsip 5 C, yaitu:

1. *Character* (Karakter, watak atau Kepribadian)

Character menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas. Bank ingin mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai karakter yang baik, jujur, dan mempunyai komitmen terhadap pembayaran kembali pembiayaan. Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah, pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial.

2. *Capacity* (kemampuan atau kesanggupan)

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Bisnis dihubungkan dengan tingkat pendidikan, kemampuan dalam memahami tentang ketentuan pemerintah dan tentu saja kemampuan menjalankan usaha, sehingga akan terlihat "*kemampuannya*" dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan. Kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Beberapa cara yang dapat ditempuh dalam mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah antara lain: melihat laporan keuangan; memeriksa slip gaji dan rekening tabungan; survei ke lokasi calon nasabah.

3. *Capital* (Modal Sendiri)

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek pembiayaan perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang disertakan dalam proyek yang dibiayai. Semakin besar modal yang dimiliki dan disertakan oleh calon nasabah dalam objek pembiayaan akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan dan pembayaran kembali. Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif tercermin dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran terhadap *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas* dan ukuran lainnya, termasuk dari mana sumber permodalan yang ada.

4. *Colleteral* (Jaminan)

Colleteral diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun *non* fisik. *Colleteral* merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua. Dalam hal ini apabila nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka Bank Syariah dapat melakukan penjualan terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pembiayaannya. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Bank tidak akan memberikan pembiayaan yang melebihi dari nilai agunan, kecuali untuk pembiayaan tertentu yang dijamin pembayarannya oleh pihak tertentu. Dalam analisis agunan, faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan adalah purnajual dari agunan yang diserahkan kepada bank. Bank Syariah perlu mengetahui minat pasar terhadap agunan yang diserahkan oleh calon nasabah. Bila agunan merupakan barang yang diminati oleh banyak orang (*marketable*), maka bank yakin bahwa agunan yang diserahkan calon nasabah mudah diperjualbelikan. Pembiayaan yang ditutup oleh agunan yang purnajualnya bagus, risikonya rendah.

5. *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi. Bank perlu melakukan analisis dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah di masa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah. Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil.

2.2.5.3 Kajian keislaman *non performance finance* (npf)

Sebelumnya disini penulis menjelaskan tentang kredit dalam islam. *Al-qard* secara bahasa (*etimologis*) berarti potongan (عطقلا) yaitu istilah yang diberikan untuk sesuatu yang diberikan sebagai modal usaha. Sesuatu itu disebut *qard* sebab ketika seorang memberikannya sebagai modal usaha, maka sesuatu itu terputus atau terpotong. Sehubungan dengan itu, aktivitas pencarian modal diistilahkan dengan (ضارقتسلا).

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin berkata (dalam Fatawa Mu'ashirah, hal. 52-53, dari Fatwa Syaikh Ibnu Utsaimin):

Menjual dengan kredit artinya bahwa seseorang menjual sesuatu (barang) dengan harga tangguh yang dilunasi secara berjangka. Hukum asalnya adalah dibolehkan berdasarkan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّىٰ فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya...” (QS. Al-baqarah, 2:282)

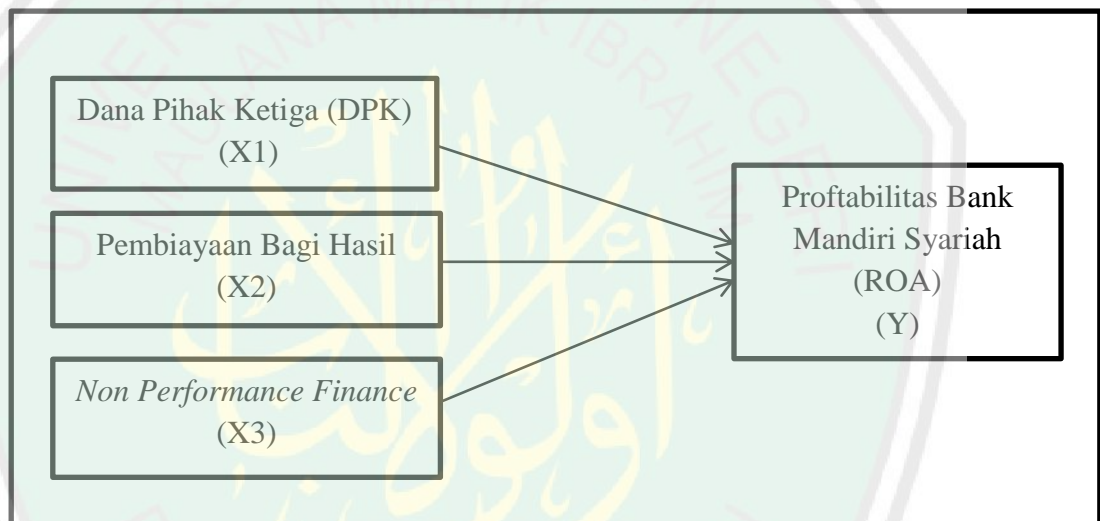
Dalam uraian dalil diatas dikatakan bahwa orang yang berhutang hendaklah mencatat dengan baik, benar. Artinya harus sesuai dengan kenyataan dan aturan yang berlaku umum. Kemudian hendaknya orang yang berhutang atau debitur mengetahui perjanjian tersebut. Dan hendaknya tidak mengurangi sedikitpun hutangnya kecuali ada perjanjian dengan kreditur.

Dalam hal ini Bank Syariah telah mencatat kegiatan hutang piutang sesuai dengan ketentuan atau aturan akuntansi yang berlaku umum khususnya untuk Entitas Syariah. Artinya bank telah mencatat hutang piutang dengan baik dan benar. Sedangkan untuk nasabah, harus mengetahui pencatatan atau perjanjian yang tertulis tersebut dengan bank. Nasabah tidak diperbolehkan mengurangi bahkan tidak

membayar hutang yang telah ditetapkan kecuali ada perjanjian dengan bank. Kesimpulannya hutang dalam islam diperbolehkan, akan tetapi dilarang untuk mengkhianati satu sama lain dengan mengurangi atau tidak membayar hutangnya seperti dalam kasus *non performance finance* ini.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Penulis

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara peneliti atas perumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu diatas, maka dirumuskan hipotesis yang dapat dijadikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas.

Perkembangan perbankan syariah Indonesia tersebut memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari masyarakat. Dana ini merupakan sumber dana terbesar yang dapat diandalkan bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Sehingga apabila jumlah dana ini besar, maka kemungkinan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya pun akan meningkat. Dana pihak ketiga ini dapat berupa giro, deposito dan tabungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2017) bahwa DPK berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

H1: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

2. Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas.

Kegiatan operasional pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* yang dilakukan oleh bank syariah terdapat bagi hasil yang telah disepakati. Bagi hasil tersebut merupakan imbalan atas dilaksanakannya suatu proyek pembiayaan serta dapat berupa keuntungan/ kerugian. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Riyadi (2014) yang menghasilkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap *Return On asset* (ROA). Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) yang menghasilkan bahwa *musyarakah* dan *mudharabah* tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2: pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh *non performance finance* (NPF) terhadap profitabilitas.

Segala macam bentuk pembiayaan yang dilakukan oleh bank mengandung resiko di dalamnya. Salah satunya adalah pembiayaan yang bermasalah atau kredit macet. Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti Bank Syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan dilaksanakan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran.

Penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah (2016) menyatakan bahwa *non performance finance* (npf) memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas. Ini berarti apabila tingkat *non performance finance* (npf) naik, maka profitabilitas akan turun. Sebaliknya, apabila *non performance finance* (npf) turun, maka profitabilitas akan naik.

H3: *non performance finance* (npf) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Yakni penelitian yang lebih cenderung kepada objektivitas dan berbasis angka. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni di Bursa Efek Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Alasan peneliti memilih objek tersebut karena telah memenuhi syarat sebagai sampel penelitian ini yaitu merupakan Bank Umum Syariah yang menghasilkan laba selama periode 2013-2017, menyediakan

data mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan bagi hasil dan *non performance finance (NPF)*. Sehingga, dianggap dapat merepresentatifkan keadaan populasi dan tujuan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2011:80) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 bank, dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Daftar Bank Umum Syariah Di Indonesia

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Umum Syariah
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8	PT. BCA Syariah
9	PT. Bank Victoria Syariah
10	PT. Maybank Syariah Indonesia
11	PT. Bank Panin Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT. Bank Aceh Syariah

Sumber: www.ojk.co.id

Sampel merupakan bagian populasi penelitian yang digunakan untuk memperkirakan hasil dari suatu penelitian. Sampel yang baik adalah sampel yang dapat merepresentasikan populasi. Artinya, sampel yang diambil dapat

menggambarkan keadaan populasi secara umum atau yang memiliki ciri-ciri/ kriteria pada populasi. Sampel yang dihasilkan dalam penelitian ini antara lain: PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Umum Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. BCA Syariah, PT. Bank Panin Syariah.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Margono, 2004). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non random sampling/ non probability sampling* (tidak acak) yakni dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Secara bahasa, kata *purposive* berarti sengaja. Jadi, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sehingga dalam teknik pengambilan sampel ini berdasar kriteria-kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun syarat-syarat penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Teknik dan Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Merupakan Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia.	13
2.	Bank Umum Syari'ah yang tidak menyediakan data mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan bagi hasil, dan npf pada periode 2013-2017.	(3)
3.	Bank Umum Syari'ah yang mengalami rugi pada periode 2013-2017.	(3)
	Sampel	7

sumber: diolah penulis

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Muammalat Indonesia
2.	PT. Bank Syariah Mandiri
3.	PT. Bank Mega Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank BNI Syariah
6.	PT. BCA Syariah
7.	PT. Bank Panin Syariah

sumber: diolah penulis

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder (data yang tidak perlu diolah kembali) yakni data mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan bagi hasil serta *Non Performance Finance* (NPF) yang berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2013-2017. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini diperoleh dari website resmi masing Bank Umum Syariah atau di www.ojk.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dalam penelitian ini berarti mendokumentasikan data berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah pada periode 2013-2017 yang dapat diunduh langsung dari website resmi masing-masing Bank Umum Syariah atau di www.ojk.co.id.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011). Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan bagi hasil dan *non performing finance (NPF)*.

1) Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1)

Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya disebut juga dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu,

maupun badan usaha. Sumber dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi dan merupakan ukuran keberhasilan lembaga keuangan jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Sumber dana pihak ketiga berasal dari tabungan (saving) dan deposito (time deposit) (Puspawati, dkk:2)

2) Pembiayaan Bagi Hasil (X2)

Pembiayaan bagi hasil adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah dengan akad bagi hasil sebagai pengembalian dari suatu proyek. Ini pebedaannya dengan produk pembiayaan konvensional dimana menggunakan bunga dalam pengembaliannya. Pada penelitian ini terdapat dua pembiayaan bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Dimana keduanya akan mempengaruhi profitabilitas dari bagi hasil yang ada.

3) *Non Performance Finance* (X3)

Pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah sangat mungkin mengandung risiko didalamnya, salah satunya adalah pembiayaan yang bermasalah (*non performing finance*). Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti Bank Syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan dilaksanakan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan,

serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran. Sehingga hal-hal tersebut memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak (debitur dan kreditur). Menurut Bank Indonesia (BI) salah satu kriteria sebuah bank itu sehat adalah yang memiliki *Non Performing Financing* (NPF) kurang dari 5%. Besar kecilnya angka tersebut akan mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabahnya. Rumus dari perhitungan *Non Performance Finance* (NPF) adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Besarnya nilai variabel dependen bergantung pada besarnya nilai variabel independen. Maka dari itu disebut dengan variabel dependen atau terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Sedangkan alat hitung profitabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan *Return On Asset* (ROA). Hanafi dan Halim (2003) menyatakan bahwa rasio *Return on Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rumus menggunakan *Return On Asset* (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3.8 Analisis Data

3.8.1 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel *predictor* atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y) (Ashari dan Santosa, 2005: 144).

Penggunaan jenis analisis data ini dikarenakan sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan bagi hasil dan *non performing finance* (variabel independen) terhadap profitabilitas (variabel dependen). Hal ini selaras dengan tujuan teknik analisis berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Serta dapat digunakan untuk menjawab hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini.

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Di mana:

Y : Profitabilitas

a : Konstanta

b : Koefisien regresi a

X₁ : Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 : pembiayaan bagi hasil

X3 : *non performing finance*

E : *Error*

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (*Best Linier Unbias Estimator/ BLUE*) (Islamiyah, 2016:81). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut dengan asumsi klasik. Asumsi-asumsi tersebut diantaranya adalah:

3.8.2.1 Uji Multikolinieritas.

Uji asumsi klasik Multikolinieritas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (*keeratan*) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r < 0,60$). Dengan cara lain untuk menentukan multikolinieritas, yaitu dengan :

- 1) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (a).
- 2) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Nilai *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari dengan, sebagai berikut:

- a. Besar nilai *tolerance* (a): $a = 1 / VIF$
- b. Besar nilai *variance inflation factor* (VIF): $VIF = 1 / a$
 - a) Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika a hitung VIF.
 - b) Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika a hitung $> a$ dan VIF hitung $< VIF$.

3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas.

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut homoskedastisitas. dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteoskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) untuk variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi – Y rill). Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

3.8.2.3 Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov one sampel test*. Adapun kriteria uji *kolmogorov-smirnov one sampel test* adalah jika probabilitas signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika DW di bawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.

3.8.2.5 Uji Determinasi

R^2 adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh x_1 dan x_2 secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y. Jika selain x_1 dan x_2 semua variabel di luar model yang diwadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai R^2 akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel

penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Contoh Jika variabel dalam model hanya menjelaskan 0,4 maka berarti sebesar 0,6 ditentukan oleh variabel di luar model, nilai diperoleh sebesar $R^2 = 0,4$.

Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat. Untuk data survai yang berarti bersifat cross section data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai $R^2 = 0,2$ atau $0,3$ sudah cukup baik. Semakin besar n (ukuran sampel) maka nilai R^2 cenderung makin kecil. Sebaliknya dalam data runtun waktu (time series) dimana peneliti mengamati hubungan dari beberapa variabel pada satu unit analisis (perusahaan atau negara) pada beberapa tahun maka R^2 akan cenderung besar. Hal ini disebabkan variasi data yang relatif kecil pada data runtun waktu yang terdiri dari satu unit analisis saja.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara peneliti atas perumusan masalah dalam penelitian. Berarti hipotesis ini memerlukan pengujian untuk menguji kebenarannya. Uji hipotesis ini akan menghasilkan keputusan menolak/ menerima hipotesis tersebut. Uji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

3.8.3.1 Uji parsial (uji t)

Pengujian parsial (individual) diadakan dengan melakukan uji t hitung, mencari besarnya t hitung yang akan dibandingkan dengan t tabel. Pengujian t hitung

digunakan untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antara tiap-tiap variabel bebas (X) terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistic t (uji satu sisi). Kriteria Pengujian :

- 1) Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq +t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > +t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan ($n-k-1$), dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 5\%$.

3.8.3.2 Uji simultan (uji F)

Pengujian berganda (serempak) dengan melakukan uji F hitung, dengan mencari besarnya F hitung yang akan dibandingkan dengan F tabel. Pengujian F hitung digunakan untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antara tiap-tiap variabel bebas (X) secara serempak/bersamaan terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Adapun hipotesis yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : b_1, b_2, \dots = 0$ (secara serempak tidak berpengaruh variabel bebas (X1, X2,...) terhadap variabel terikat (Y))
- 2) $H_a : \text{minimal Satu } B_i = 0$ (secara serempak berpengaruh variabel bebas (X1, X2, ...) terhadap variabel bebas (Y)).

Dengan taraf nyata yang biasa digunakan 5% (0,05), sedangkan nilai F tabel dengan derajat bebas (db), $V1 = m-1$; $V2 = n - m$.

m = jumlah variable

n = jumlah sampel

- a. H_0 diterima, H_a ditolak jika $-F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}} < +F_{\text{tabel}}$.
- b. H_0 ditolak, H_a diterima jika $F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$ atau $F_{\text{hitung}} > +F_{\text{tabel}}$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah 7 Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia yang telah memenuhi kriteria penelitian guna mencapai tujuan penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia saat ini sebanyak 13 bank. Jumlah tersebut sebagai populasi dalam penelitian ini dan berdasarkan teknik *purposive sampling* jumlahnya megerucut menjadi 7 bank sebagai obyek penelitian. Berikut tabel daftar 7 bank yang menjadi obyek penelitian ini:

Tabel 4.1
Daftar Obyek Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah	Keterangan
1.	PT. Bank Muammalat Indonesia	- Merupakan Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia. - Menyediakan data mengenai valuta Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan bagi hasil, dan npf pada periode 2013-2017. - Pada laporan L/R periode 2013-2017 menghasilkan saldo laba.
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	
3.	PT. Bank Mega Syariah	
4.	PT. Bank BRI Syariah	
5.	PT. Bank BNI Syariah	
6.	PT. BCA Syariah	
7.	PT. Bank Panin Syariah	

Sumber: Dioalah Penulis

4.1.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel *predictor* atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y) (Ashari dan Santosa, 2005:144).

Tabel 4.2
Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.744	.258		6.752	.000
	Dana Pihak Ketiga	-.033	.009	-.389	-3.789	.001
	Pembiayaan Bagi Hasil (rupiah)	.359	.039	.827	9.150	.000
	NPF (%)	-.243	.112	-.214	-2.171	.038

a. Dependent Variable: ROA

$$Y = 1,744 + (-0,033) + 0,359 + (-0,243) + e$$

Dari persamaan diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Model regresi diatas menunjukkan nilai konstansta sebesar 1,744. Hal ini menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan bagi hasil dan *non perfromance finance* dianggap konstan sebesar 1,744 satuan. Variabel X1 yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,033 berarti Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,033 satuan.

Pada variabel X2 yaitu pembiayaan bagi hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,359 yang berarti pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan, maka profitabilitas bank akan naik sebesar 0,359 satuan. Kemudian untuk variabel X3 yaitu *non performance finance* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,107 satuan yang berarti *non performance finance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *non performance finance* mengalami kenaikan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,243 satuan.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (*Best Linier Unbias Estimator/ BLUE*) (Islamiyah, 2016:81). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut dengan asumsi klasik. Berikut hasil uji-uji asumsi yang ada pada uji asumsi klasik:

4.1.3.1 Uji Multikolinieritas.

Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (*keeratan*) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factors*). Multikolinieritas terjadi jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,1$.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dana Pihak Ketiga	.799	1.251
	Pembiayaan Bagi Hasil (rupiah)	.920	1.087
	NPF (%)	.863	1.159

a. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian SPSS di atas menunjukkan bahwa variabel X1, X2 dan X3 memiliki nilai tolerance mendekati 1 dan nilai VIF tidak melebihi 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas.

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut homoskedastisitas. dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteoskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.795	.096		8.291	.000
	Dana Pihak Ketiga	.261	.143	.347	1.830	.077
	Pembiayaan Bagi Hasil (rupiah)	-.165	.177	-.165	-.933	.358
	NPF (%)	-.023	.124	-.033	-.182	.857

a. Dependent Variable: ABSRESID

Hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, akan tetapi terjadi homoskedastisitas. Jadi persamaan regresi pada penelitian ini baik untuk digunakan.

4.1.3.3 Uji Normalitas.

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov one sampel test*. Adapun kriteria uji *kolmogorov-smirnov one sampel test* adalah jika probabilitas signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal atau dengan kata lain asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95486373
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.065
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.622
Asymp. Sig. (2-tailed)		.834

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel X1, X2, dan X3 sebesar 0,834. Angka tersebut menunjukkan jumlah $>0,05$ yang berarti uji atau asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika DW di bawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.667 ^a

a. Predictors: (Constant), NPF (%), Pembiayaan Bagi Hasil (rupiah), Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Waston diperoleh sebesar 1,667 yang berarti nilai tersebut berada di antara -2 dan +2. Artinya bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga persamaan regresi pada penelitian ini baik dan layak untuk dijadikan prediksi.

4.1.3.5 Uji Determinasi

R² adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh x₁ dan x₂ secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y. Jika selain x₁ dan x₂ semua variabel di luar model yang diwadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai R² akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model.

Tabel 4.7
Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.770	.747	.895568

a. Predictors: (Constant), NPF (%), Pembiayaan Bagi Hasil (rupiah), Dana Pihak Ketiga

Hasil pengujian menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,747. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi yang terjadi pada profitabilitas sebesar 74,7% ditentukan oleh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan bagi hasil dan *non performance finance*. Sedangkan nilai sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam analisa regresi ini.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji Parsial (uji t)

Pengujian parsial (individual) diadakan dengan melakukan uji t hitung, mencari besarnya t hitung yang akan dibandingkan dengan t tabel. Pengujian t hitung digunakan untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antara tiap-tiap variabel

bebas (X) terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistic t (uji satu sisi). Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan (n-k-1), dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau α 5%.

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.744	.258		6.752	.000
	Dana Pihak Ketiga	-.033	.009	-.389	-3.789	.001
	Pembiayaan Bagi Hasil (rupiah)	.359	.039	.827	9.150	.000
	NPF (%)	-.243	.112	-.214	-2.171	.038

a. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian menunjukkan, bahwa:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1) mempunyai nilai t-hitung -3,789 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Berarti nilai t-hitung < t-tabel dan probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan dan negative terhadap Y dan hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.
2. Pembiayaan Bagi Hasil (X2) mempunyai nilai t-hitung 9,150 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai t-hitung < t-tabel dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh dan positif terhadap Y dan hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

3. *Non Performance Finance* (NPF) menunjukkan nilai t-hitung -0,214 dan tingkat signifikansi sebesar 0,793. Berarti nilai t-hitung < t-tabel dan probabilitas sebesar $0,038 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 berpengaruh dan negative terhadap Y dan hipotesis pada penelitian ini diterima.

Dari uji hipotesis diatas dapat diringkas dalam sebuah tabel berikut:

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel X	Hipotesis	Hasil uji parsial	Ket.
Dana Pihak Ketiga (DPK)	Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank	nilai t-hitung < t-tabel dan probabilitas sebesar $0,001 > 0,05$	Ditolak
Pembiayaan Bagi Hasil	pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas	Nilai t-hitung < t-tabel dan probabilitas sebesar $0,804 > 0,05$	Diterima
<i>Non Performance Finance</i> (NPF)	<i>non perfromance finance</i> (npf) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	nilai t-hitung < t-tabel dan probabilitas sebesar $0,793 > 0,05$	Diterima

4.1.4.2 Uji Simultan (uji F)

Pengujian berganda (serempak) dengan melakukan uji F hitung, dengan mencari besarnya F hitung yang akan dibandingkan dengan F tabel. Pengujian F hitung digunakan untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antara tiap-tiap

variabel bebas (X) secara serempak/bersamaan terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.011	3	27.670	34.500	.000 ^a
	Residual	24.863	31	.802		
	Total	107.874	34			

a. Predictors: (Constant), NPF (%), Pembiayaan Bagi Hasil (rupiah), Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian menunjukkan derajat kebebasan pembilang/ $df_1(k)3$ (jumlah variable independen) dan derajat kebebasan penyebut / $df_2 (n-k-1) 31$, maka diperoleh nilai *F tabel* sebesar 2,49. Dengan demikian, nilai *F hitung* sebesar 34,500 > nilai *F tabel* sebesar 2,49. Model regresi tersebut menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan bagi hasil dan *non performance finance* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negative dari variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hal ini berarti juga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Dana Pihak

Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak. Hipotesis ini menyatakan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) naik maka akan naik pula profitabilitas Bank Umum Syariah. Akan tetapi dari hasil uji penelitian ini menyatakan sebaliknya bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh dan negatif terhadap profitabilitas. Artinya kenaikan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak diikuti oleh kenaikan profitabilitas. Hal ini dikarenakan kenaikan Dana Pihak Ketiga tidak diimbangi oleh penyaluran dana yang baik oleh bank. Ketidakseimbangan ini terjadi karena adanya ketidakpercayaan masyarakat kepada bank dalam mengelola dan menyimpan dananya. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah (2016) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negative terhadap profitabilitas bank.

4.2.2 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan positif. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh dari variabel pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hal ini berarti juga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima. Hipotesis ini menyatakan bahwa apabila nilai pembiayaan bagi hasil maka akan naik pula profitabilitas Bank Umum Syariah.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) yang menyatakan bahwa *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki pengaruh dan

signifikan terhadap profitabilitas. Bagi hasil yang dilakukan Bank Umum Syariah yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan angka nominal pembiayaan bagi hasil atau intensitas pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah tinggi. Mengingat bahwa pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu produk pembiayaan yang sering dilakukan oleh lembaga keuangan syariah. Selain itu, yang terbebas dari unsur riba/ bunga yang malah menyulitkan para nasabah. Dalam Bank Umum Syariah, keuntungan dari kerjasama (bagi hasil) disepakati diawal serta distribusinya yang adil sesuai dengan proporsi kedua belah pihak. Bukan hanya keuntungan, tetapi bagi hasil dalam bentuk kerugianpun akan ditanggung bersama oleh kedua pihak sesuai kesepakatan. Hal ini yang membuat nasabah tertarik untuk menggunakan pembiayaan bagi hasil yang ditawarkan oleh Bank Umum syariah.

4.2.3 Pengaruh *Non Performance Finance* (NPF) Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performance Finance* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan dan negative terhadap profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Non Performance Finance* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima. Hipotesis ini menyatakan bahwa apabila *Non Performance Finance* (NPF) naik, maka profitabilitas Bank Umum Syariah akan turun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah (2016) yang menyatakan bahwa *Non Performance Finance* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum dan memiliki kontribusi besar terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Setiap lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan pasti akan diikuti oleh resiko pembiayaan bermasalah.

4.2.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil dan *Non Performance Finance* (NPF) Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X1 Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan bagi hasil dan *Non Performance Finance* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang dalam penelitian ini diwakili oleh *Return On Aset (ROA)*. Artinya ketiga variabel tersebut ketika mengalami kenaikan atau penurunan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui uji t (parsial) Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh dan negatif terhadap profitabilitas artinya variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) apabila mengalami kenaikan maka profitabilitas Bank Umum Syariah akan menurun.
2. Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial berpengaruh dan positif terhadap profitabilitas artinya variabel apabila pembiayaan bagi hasil naik, maka profitabilitas Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan juga.
3. *Non Performance Finance* (NPF) secara parsial berpengaruh dan negatif terhadap profitabilitas artinya apabila variabel *Non Performance Finance* (NPF) mengalami kenaikan, maka tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah akan turun.
4. Secara bersama-sama (simultan) Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan bagi hasil dan *Non Performance Finance* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih banyak sekali kekurangan. Misalnya keterbatasan waktu, data yang digunakan,

analisis yang dilakukan serta kekurangan lain dari pribadi penulis. Maka dari itu, penulis memberikan saran untuk beberapa pihak yaitu:

1. Kepada Perbankan Syariah

Pada 7 objek yang diteliti pada penelitian ini yaitu PT. Bank Muammalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. BCA Syariah dan PT. Bank Panin Syariah untuk lebih intens dalam mendorong nasabah untuk menyimpan dananya di bank dan melakukan pembiayaan bagi hasil dan atau pembiayaan lainnya guna meningkatkan asetnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank itu sendiri. Kemudian lebih intensif dalam melakukan pengawasan terhadap pembiayaan yang diberikan dan lebih teliti dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Hal ini bertujuan untuk mengurangi angka atau prosentase pembiayaan bermasalah (*non performance finance*) terhadap pembiayaan yang diberikan.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang sejalan, disarankan dapat menambah ataupun mengganti variabel independen dalam penelitiannya. Diharapkan variabel dalam penelitian selanjutnya dapat lebih kompleks, luas serta lebih menginterpretasikan keadaan profitabilitas pada bank. Selain itu juga dapat menambah rentang periode penelitian agar diperoleh informasi yang lebih luas dan penggunaan alat analisis disarankan untuk lebih kompleks agar diperoleh informasi yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

Al-quran dan Al-hadist

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadikin, Fransiscus. (2005). *Tip dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktivitas, dan Profitabilitas*. Jogjakarta: Andi
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hassan, Kabir M, dan Bashir, Abdel- Hameed M. 2002. *Determinants of Islamic Banking Profitability*. International Journal. ERF paper.
- Nugroho, Heru. 2008. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2007)*. Thesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan* (Edisi Kelima). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sukirno, Sadono, 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Islamiyah, Mufidatul. (2016). *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2015)*, Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Badri, Muammad Arifin. (14 Maret 2013). *Untung Segunung! Kenapa Tidak?*. Media Islam Ahlussunnah wal Jama'ah. Diperoleh tanggal 13 Maret 2018 Dari <https://almanhaj.or.id/3549-untung-segunung-kenapa-tidak.html>.

Insani Press <http://ayahaca.wordpress.com/2011/06/06/34/>, di akses 28 februari 2018.

<http://nonkshe.wordpress.com/2012/03/13/bagi-hasil-dalam-pembiayaan-pada-perbankan-syariah/>, diakses 28 februari 2018.

<http://economy.okezone.com/read/2012/03/30/316/602652/pembiayaan-bagi-hasil-musyarakah>, diakses 1 Maret 2018.

<http://rayendar.blogspot.co.id/2015/06/metode-penelitian-menurut-sugiyono2013.html> diakses 11 Maret 2018.

<https://www.kompasiana.com/rosifa/sampling-purposive-pengumpulan-data-55608913c523bd6b49ff3c1a>, diakses 11 Maret 2018.

<https://ekonomihardi52.wordpress.com>, diakses 21 April 2018.

<http://www.ojk.co.id>, diakses 21 April 2018.

<https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk>, diakses 27 juni 2018

<http://www.keuangankita.com>, diakses 27 juni 2018



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

Bank Umum Syariah (BUS)	
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Umum Syariah
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8	PT. BCA Syariah
9	PT. Bank Victoria Syariah
10	PT. Maybank Syariah Indonesia
11	PT. Bank Panin Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT. Bank Aceh Syariah

Sumber: www.ojk.co.id

LAMPIRAN 2
Daftar Obyek Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah	Keterangan
1.	PT. Bank Muammalat Indonesia	- Merupakan Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia. - Menyediakan data mengenai valuta asing, pembiayaan bagi hasil, dan npf pada periode 2013-2017. - Pada laporan L/R periode 2013-2017 menghasilkan saldo laba.
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	
3.	PT. Bank Mega Syariah	
4.	PT. Bank BRI Syariah	
5.	PT. Bank BNI Syariah	
6.	PT. BCA Syariah	
7.	PT. Bank Panin Syariah	

sumber: diolah penulis



LAMPIRAN 3
Data Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil, NPF dan ROA

Nama Bank	Indikator	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Bank Muammalat Indonesia	Dana Pihak Ketiga	41.790.000.000.000	51.206.000.000.000	45.078.000.000.000	41.920.000.000.000	48.687.000.000.000
PT. Bank Syariah Mandiri		56.461.000.000.000	59.821.000.000.000	62.113.000.000.000	69.950.000.000.000	11.629.334.000.000
PT. Bank Mega Syariah		1.284.557.000.000	912.132.000.000	4.268.834.000.000	4.920.373.000.000	4.955.436.000.000
PT. Bank BRI Syariah		13.794.869.000.000	16.964.251.000.000	21.014.510.000.000	22.991.736.000.000	26.373.417.000.000
PT. Bank BNI Syariah		11.488.209.000.000	16.246.405.000.000	19.323.756.000.000	24.233.000.000.000	29.379.000.000.000
PT. BCA Syariah		1.703.000.000.000	2.338.700.000.000	3.255.200.000.000	3.842.300.000.000	4.736.400.000.000
PT. Bank Panin Syariah		2.870.310.000.000	5.076.082.000.000	5.928.345.000.000	6.899.008.000.000	7.525.232.000.000
PT. Bank Muammalat Indonesia		Pembiayaan Bagi Hasil (rupiah)	2.167.980.615.000	2.389.316.763.000	2.340.697.779.000	1.734.277.433.300
PT.		10.752.404	10.337.084	1.252.209.	1.466.768.	20.628.438

Bank Syariah Mandiri		.923.409	.905.635	323.365	275.396	.000.000
PT. Bank Mega Syariah		2.749.763.000	4,016,000,000	3,896,000,000	30,808,000,000	58.258.000.000
PT. Bank BRI Syariah		400.351.000.000	501.604.000.000	642.005.000.000	693.611.000.000	670.205.000.000
PT. Bank BNI Syariah		172,308.000.000	235,469.000.000	308,392.000.000	418.551.000.000	475.310.000.000
PT. BCA Syariah		63.474.754.727	88.198.150.634	145,375,671,940	153,009,941,687	189,501,612,924
PT. Bank Panin Syariah		273.812.379.000	526.519.793.000	711.205.543.000	793.406.860.000	793.406.860.000
PT. Bank Muammalat Indonesia	NPF (%)	1,56	4,85	4,20	1,40	2,75
PT. Bank Syariah Mandiri		1,56	4,85	4,20	1,40	2,75
PT. Bank Mega Syariah		2,67	2,98	3,16	2,81	2,75
PT. Bank BRI Syariah		3,26	3,65	3,89	3,19	4,72
PT. Bank		1,13	1,04	1,46	1,64	1,50

BNI Syariah						
PT. BCA Syariah		0,1	0,1	0,5	0,2	0,04
PT. Bank Panin Syariah		0,29	0,77	1,94	1,86	4,83
PT. Bank Muammalat Indonesia	ROA	0,50	0,17	0,20	0,22	0,11
PT. Bank Syariah Mandiri		1,53	0,04	0,56	0,59	0,47
PT. Bank Mega Syariah		2,33	0,29	0,30	2,63	1,56
PT. Bank BRI Syariah		1,15	0,08	0,77	0,95	0,51
PT. Bank BNI Syariah		1,37	1,27	1,43	1,44	1,31
PT. BCA Syariah		1,0	0,8	1,0	1,1	1,2
PT. Bank Panin Syariah		1,03	1,99	1,14	0,37	10,77

Sumber: data dioalah penulis

LAMPIRAN 4
TABEL HASIL ANALISIS DATA SPSS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan Bagi Hasil (rupiah)	NPF (%)	ROA
N		35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21.45651	1.80589	1.94429	1.20514
	Std. Deviation	20.814329	4.097258	1.568107	1.781228
Most Extreme Differences	Absolute	.177	.358	.158	.307
	Positive	.177	.358	.158	.307
	Negative	-.162	-.330	-.112	-.257
Kolmogorov-Smirnov Z		1.047	.619	.936	.679
Asymp. Sig. (2-tailed)		.223	.838	.345	.745

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

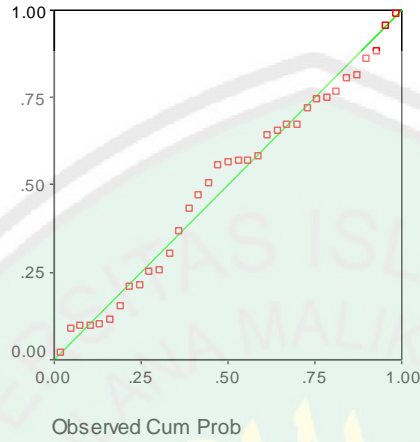
		Standardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95486373
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.065
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.622
Asymp. Sig. (2-tailed)		.834

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residuals

Dependent Variable: ROA



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.667 ^a

a. Predictors: (Constant), NPF (%), Pembiayaan Bagi Hasil (rupiah), Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: ROA

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dana Pihak Ketiga	.799	1.251
	Pembiayaan Bagi Hasil (rupiah)	.920	1.087
	NPF (%)	.863	1.159

a. Dependent Variable: ROA

Uji Heteroskedastisitas

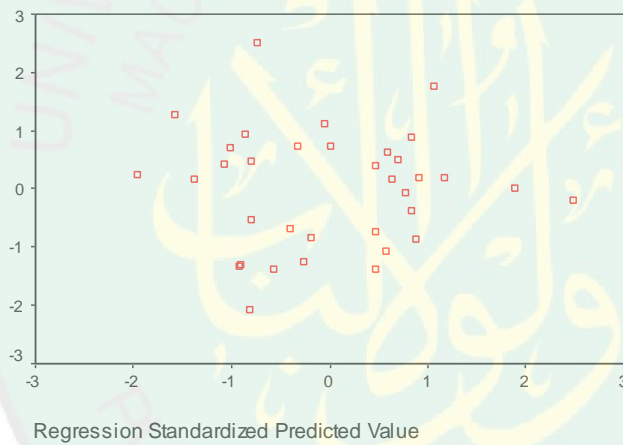
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.795	.096		8.291	.000
	Dana Pihak Ketiga	.261	.143	.347	1.830	.077
	Pembiayaan Bagi Hasil (rupiah)	-.165	.177	-.165	-.933	.358
	NPF (%)	-.023	.124	-.033	-.182	.857

a. Dependent Variable: ABSRESID

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



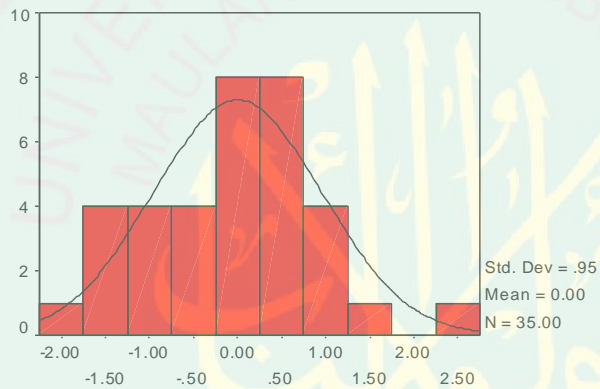
Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Pihak Ketiga	35	.912	69.950	21.45651	20.814330
Pembiayaan Bagi Hasil (rupiah)	35	.003	20.793	1.80589	4.097258
NPF (%)	35	.040	4.850	1.94429	1.568107
ROA	35	.040	10.770	1.20514	1.781228
Valid N (listwise)	35				

Histogram

Dependent Variable: ROA



Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.770	.747	.895568

a. Predictors: (Constant), NPF (%), Pembiayaan Bagi Hasil (rupiah), Dana Pihak Ketiga

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.011	3	27.670	34.500	.000 ^a
	Residual	24.863	31	.802		
	Total	107.874	34			

a. Predictors: (Constant), NPF (%), Pembiayaan Bagi Hasil (rupiah), Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.744	.258		6.752	.000
	Dana Pihak Ketiga	-.033	.009	-.389	-3.789	.001
	Pembiayaan Bagi Hasil (rupiah)	.359	.039	.827	9.150	.000
	NPF (%)	-.243	.112	-.214	-2.171	.038

a. Dependent Variable: ROA

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dian Fitri Islami
 NIM/Jurusan : 14520045/Akuntansi
 Pembimbing : Niken Nindya Hapsari,SE.,M.SA.,Ak.,CA,MAPPI (Cert)
 Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil dan *Non Performance Finance* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	08 Des 2017	Konsultasi Judul	1.
2.	22 Feb 2018	Konsultasi Proposal	2.
3.	18 Mar 2018	Revisi & Acc Proposal	3.
4.	30 Mei 2018	Konsultasi Bab 4	4.
5.	02 Juni 2018	Acc Bab 4-5	5.
6.	09 Juni 2018	Skripsi Bab I-V	6.
7.	28 Juni 2018	Revisi & Acc. Skripsi	7.
8.	29 Juni 2018	Acc Keseluruhan	8.

Malang, 29 Juni 2018

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,



Dr. H. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
 NIP. 19720322 200801 2 005

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Dian Fitri Islami
Tempat, tanggal lahir : Malang, 19 Februari 1996
Alamat Asal : Jl. Sayur Ds. Kedung Rejo, Kec. Pakis, Kab. Malang.
Ho. HP/ WA : 085546470470
E-mail : fitriislami96@gmail.com
Facebook : Dian Fitri Islami
Instagram : @fitriislami96

Pendidikan Formal

2000-2002 : TK. Muslimat Kedung Rejo
2002-2008 : SDN Kedung Rejo II
2008-2011 : SMPN 2 Pakis
2011-2014 : MAS Al-Ittihad Belung Poncokusumo
2014-2018 : Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendidikan Non Formal

2011-2014 : Santri Pondok Putri Al-ittihad Belung, Poncokusumo.
2014-2015 : Santri Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2014-2015 : Program Perkuliahan Bahasa Arab (PPBA)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang.

2015-2016 : Program Perkuliahan Bahasa Inggris *English*
Language Center (ELC) Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota KOPMA Padang Bulan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015-2018
- Bendahara IPNU/ IPPNU Ranting Kedung Rejo Periode 2016-2018.

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) “Membangun Prestasi Mahasiswa dengan Semangat Ulul Albab” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014
- Peserta Accounting Gathering VI Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014
- Peserta Training “Character Building” dalam Pembinaan Mahasiswa Baru di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014

- Peserta Talk Show “ABA FM ON AIR” Mabna Asma’ Binti Abi Bakar Pusat Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji Pusat Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014
- Peserta Bedah Kitab “Mengungkap Tabir Seni Bercinta Surga Dunia” (Prespektif Fathul Izar) Mabna Ibnu Kholdun Pusat Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014
- Peserta Seminar Nasional “Pribumisasi Islam, Memahami Islam Serta Relasinya Dengan Sosial Budaya” CSS MORA Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015
- Peserta Kuliah Tamu “ Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Bagi Sistem Akuntansi Pemerintahan di Indonesia” Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015
- Peserta Kunjungan di McDonald’s MT Haryono Malang
- Peserta Kuliah Tamu Internasional “Membedah dan Memahami Sukuk dalam Keuangan Islam” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016
- Peserta Pendidikan Dasar Perkoperasian “Membangun Jiwa Berkoperasi Mahasiswa Menuju Indonesia sejahtera” KOPMA Padang Bulan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016

- Peserta Acara diklat Menengah KOPMA Padang Bulan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016
- Peserta Seminar Nasional “Lembaga Filantropi Islam: Kajian Audit Internal Bertauhid, Fundraising dan Pemasaran Syariah” Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB Laboratorium Akuntansi dan Pajak Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017
- Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan (PKL) Bandar Udara Abdulrachman saleh Malang di Bagian Administrasi Keuangan dan Informasi Bandara.